

Intisari: Anak-anak yang manis, mengingat manusia berwujud jasmani berarti memiliki kesadaran unsur alam (roh jahat), karena badan manusia tersusun dari lima unsur alam. Anda harus menjadi berkesadaran jiwa dan mengingat Sang Ayah yang tanpa badan.

Pertanyaan: Apa tugas paling luhur yang hanya bisa dijalankan oleh Sang Ayah?

Jawaban: Mengubah dunia tamopradhan ini menjadi satopradhan dan senantiasa bahagia adalah tugas paling luhur yang hanya bisa dilaksanakan oleh Sang Ayah. Karena tugas luhur inilah memorial Beliau telah dijadikan sedemikian agung.

Pertanyaan: Dua istilah manakah yang memuat rahasia keseluruhan drama?

Jawaban: Layak dipuja dan pemuja. Ketika Anda layak dipuja, Anda adalah yang paling luhur. Kemudian Anda menjadi menengah, dan akhirnya terendah. Maya mengubah Anda, dari layak dipuja menjadi pemuja.

Lagu: Sang Pelita telah menyala dalam perkumpulan laron-laron.

Om shanti. Tuhan duduk di sini dan menjelaskan kepada Anda anak-anak bahwa manusia tidak bisa disebut Tuhan. Brahma, Vishnu, dan Shankar memiliki sosok, tetapi mereka juga tidak bisa disebut Tuhan. Hunian Sang Ayah Yang Maha Tinggi, Sang Jiwa Yang Maha Tinggi, lebih tinggi dibandingkan mereka. Hanya Beliaulah yang disebut Prabhu, Ishwar, Bhagwan, dan sebagainya. Ketika manusia memanggil-manggil, mereka tidak bisa melihat wujud halus atau jasmani di hadapan mereka. Inilah sebabnya, mereka menyebut wujud manusia sebagai Tuhan. Bahkan ketika mereka melihat seorang sanyasi, mereka mengatakan bahwa dia adalah Tuhan, tetapi Tuhan sendiri menjelaskan, "Manusia tidak bisa disebut Tuhan." Banyak orang begitu banyak mengingat Tuhan yang tak berwujud jasmani. Mereka yang belum mengangkat guru, atau masih kanak-kanak, juga diajari untuk mengingat Sang Jiwa Yang Maha Tinggi. Akan tetapi, mereka tidak diberi tahu, Sang Jiwa Maha Tinggi manakah yang harus mereka ingat. Mereka tidak memiliki sosok apa pun dalam intelek mereka. Pada saat sengsara, mereka memanggil-manggil, "Wahai, Prabhu!" Tidak ada gambar seorang guru atau dewa/dewi di hadapan mereka. Meskipun mereka telah mengangkat banyak guru, mereka tidak mengingat guru-guru itu pada saat mengatakan, "Wahai, Tuhan!" Bahkan seandainya mereka mengingat guru mereka dan menyebut dia sebagai Tuhan, dia tetaplah manusia yang mengalami kelahiran dan kematian. Oleh sebab itu, ini berarti bahwa mereka mengingat badan yang terdiri dari lima unsur alam, yang disebut lima roh jahat. Jiwa tidak bisa disebut roh jahat. Jadi, itu merupakan pemujaan terhadap unsur-unsur alam. Yoga intelek mereka tertuju kepada badan. Jika mereka menganggap seorang manusia sebagai Tuhan, bukan berarti bahwa mereka mengingat jiwa yang tinggal di dalam badan tersebut. Bukan begitu. Jiwa ada di dalam setiap orang: yang satu mengingat sedangkan yang lain diingat. Mereka mengatakan bahwa Tuhan berada di mana-mana. Akan tetapi, Anda tidak bisa menyebut Tuhan sebagai jiwa berdosa. Sesungguhnya, ketika orang-orang menyebut "Sang Jiwa Yang Maha Tinggi", intelek mereka tertuju kepada Yang Esa, yang tak berwujud jasmani. Jiwa-jiwa yang tak berwujud jasmani mengingat Sang Ayah yang tak berwujud jasmani. Itu disebut berkesadaran jiwa. Mereka yang mengingat badan jasmani pasti berkesadaran unsur alam (roh jahat). Roh jahat mengingat roh jahat yang lain karena mereka beranggapan bahwa diri mereka adalah badan yang terdiri dari lima unsur alam, bukan menyadari diri sebagai jiwa. Nama-nama juga diberikan kepada badan. Mereka menganggap diri mereka sebagai makhluk (manusia) yang berasal dari lima unsur alam, sehingga mereka pun mengingat badan-badan

orang lain; mereka tidak berkesadaran jiwa. Andaikan mereka menyadari bahwa diri mereka adalah jiwa-jiwa yang tak berwujud jasmani, mereka pasti mengingat Tuhan yang tak berwujud jasmani. Relasi semua jiwa pertama-tama terjalin dengan Tuhan. Jiwa-jiwa mengingat Tuhan ketika mereka mengalami kesengsaraan. Mereka memiliki relasi dengan Beliau. Beliau membebaskan jiwa-jiwa dari segala kesengsaraan. Beliau juga disebut Sang Pelita. Ini tidak ada hubungannya dengan cahaya dan sebagainya. Beliau adalah Sang Ayah Yang Maha Tinggi, Sang Jiwa Yang Maha Tinggi. Saat orang-orang memanggil Beliau sebagai Sang Pelita, mereka mengira bahwa Beliau adalah cahaya. Sang Ayah sendiri telah menjelaskan, “Saya adalah Sang Jiwa Yang Maha Tinggi dan Saya disebut Shiva.” Shiva juga disebut Rudra. Yang Esa, yang tak berwujud jasmani, memiliki banyak nama. Tidak ada orang lain yang memiliki nama sebanyak Beliau. Brahma, Vishnu, dan Shankar masing-masing memiliki satu nama saja. Semua manusia berbadan hanya memiliki satu nama. Namun, Tuhan, Yang Esa, telah diberi banyak nama. Pujian Beliau tanpa batas. Manusia hanya memiliki satu nama yang tetap. Anda sekarang telah mati selagi hidup, jadi Anda diberi nama lain agar Anda melupakan segala sesuatu di masa lalu. Anda mati selagi hidup di hadapan Sang Ayah Yang Maha Tinggi, Sang Jiwa Yang Maha Tinggi, jadi inilah kelahiran di mana Anda mati selagi hidup. Oleh sebab itu, Anda pasti dilahirkan sebagai anak Sang Ibu dan Sang Ayah. Sang Ayah duduk di sini dan menjelaskan hal-hal mendalam ini kepada Anda. Dunia tidak mengenal Shiva. Mereka mengenal Brahma, Vishnu, dan Shankar. Mereka bahkan membicarakan tentang siang Brahma dan malam Brahma. Mereka sekadar mendengar bahwa pendirian berlangsung melalui Brahma, tetapi tidak tahu bagaimana itu terjadi. Sang Ayah adalah Sang Pencipta, jadi Beliau pasti menciptakan agama baru dan dunia baru. Hanya melalui Brahma, Beliau menciptakan marga Brahmana. Anda, para Brahmana mengingat Sang Ayah Yang Maha Tinggi, Sang Jiwa Yang Maha Tinggi, bukan Brahma, karena Anda menjadi milik Beliau melalui Brahma. Para brahmana fisik yang berkesadaran badan di luar sana tidak mungkin menyebut diri mereka sebagai anak-anak Brahma, cucu-cucu Shiva. Mereka bahkan merayakan hari kelahiran Shiva Baba, tetapi karena tidak mengenal Beliau, mereka tidak menghargai Beliau. Mereka pergi ke kuil-Nya dan mengerti bahwa Beliau bukanlah Brahma, Vishnu, Shankar, atau Lakshmi dan Narayana. Beliau benar-benar Sang Ayah Yang Maha Tinggi, Sang Jiwa Yang Maha Tinggi yang tak berwujud jasmani. Semua aktor memiliki peran mereka sendiri. Bahkan ketika mereka mengalami kelahiran kembali, mereka diberi namanya sendiri-sendiri. Sang Ayah Yang Maha Tinggi, Sang Jiwa Yang Maha Tinggi, adalah satu-satunya jiwa yang tidak memiliki nama maupun wujud jasmani. Akan tetapi, manusia berintelektual tumpul tidak memahami hal ini. Karena memorial Tuhan itu ada, maka Beliau pasti pernah datang untuk menciptakan surga. Andaikan tidak demikian, siapa yang menciptakan surga? Beliau telah datang dan menciptakan kembali api persembahan pengetahuan Rudra ini. Ini disebut api persembahan karena Anda harus mempersembahkan diri Anda di sini. Ada banyak orang yang menciptakan api persembahan. Semua itu merupakan api persembahan fisik di jalan pemujaan. Sang Ayah Yang Maha Tinggi, Sang Jiwa Yang Maha Tinggi, datang dan menciptakan api persembahan ini sendiri. Beliau mengajar Anda, anak-anak. Ketika api persembahan diciptakan, para brahmana fisik itu membacakan kitab-kitab suci dan menceritakan berbagai kisah keagamaan dan sebagainya. Sang Ayah berpengetahuan penuh. Gita, Bhagawad, dan semua kitab suci dan sebagainya itu berasal dari jalan pemujaan. Api persembahan fisik itu berasal dari jalan pemujaan. Inilah periode jalan pemujaan. Ketika penghujung zaman besi sudah tiba, pemujaan juga ikut berakhir. Hanya pada saat inilah Tuhan datang untuk menemui Anda, karena Beliau adalah Yang Esa, yang memberikan buah atas pemujaan kepada Anda. Beliau disebut Sang Surya Pengetahuan. Ada Sang Surya Pengetahuan, bulan pengetahuan, dan bintang-bintang yang beruntung. Achcha, Sang Ayah adalah Sang Surya Pengetahuan. Kemudian, ada sang ibu, yaitu bulan pengetahuan. Jadi, badan yang Beliau masuki ini adalah sang ibu, bulan

pengetahuan. Semua yang lain adalah anak-anak, bintang-bintang yang beruntung. Sesuai perhitungan ini, Jagadamba adalah bintang yang beruntung, karena Anda adalah anak-anak. Di antara bintang-bintang, ada beberapa yang bersinar lebih terang. Hal yang sama juga berlaku di sini, secara berurutan. Itu adalah matahari, bulan, dan bintang-bintang fisik di angkasa, sedangkan ini merupakan aspek-aspek pengetahuan. Demikian juga, itu adalah sungai-sungai fisik, sedangkan ini adalah sungai-sungai pengetahuan yang telah muncul dari Sang Samudra Pengetahuan. Orang-orang merayakan hari kelahiran Shiva, jadi Sang Ayah dari seluruh dunia ini pasti datang. Beliau pasti datang untuk menciptakan surga. Sang Ayah datang untuk menciptakan agama dewa-dewi yang asli dan abadi, yang telah hilang. Pemerintah juga tidak percaya pada agama. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak memiliki agama. Mereka benar. Sang Ayah juga mengatakan bahwa agama dewa-dewi yang asli dan abadi dari Bharata sudah lenyap. Agama adalah kekuatan. Orang-orang Bharata sangat bahagia ketika mereka dahulu hidup dalam agama dewa-dewi. Dahulu, ada kerajaan yang maha kuasa di dunia saat manusia-manusia yang terluhur memerintah kerajaan itu. Shri Lakshmi dan Shri Narayana disebut sebagai manusia yang terluhur. Ada manusia yang terluhur dan ada yang terendah, secara berurutan. Ada manusia yang terluhur, yang tertinggi, yang menengah, dan yang terendah. Mereka yang terlebih dahulu menjadi manusia yang terluhur, kemudian menjadi menengah, dan selanjutnya terendah. Oleh sebab itu, Lakshmi dan Narayana adalah yang terluhur; merekalah yang paling luhur di antara semua manusia. Kemudian, ketika mereka menurun, mereka berubah dari dewa-dewi menjadi kesatria, dari kesatria menjadi waisya, kemudian dari waisya mereka menjadi shudra dan golongan yang terendah. Sita dan Rama tidak bisa disebut sebagai manusia yang terluhur. Raja dan ratu di atas segala raja, yaitu manusia satopradhan yang paling luhur, adalah Lakshmi dan Narayana. Anda memahami semua hal ini dalam intelek Anda. Bagaimana cara siklus dunia ini berputar? Pertama-tama, mereka adalah yang tertinggi, kemudian mereka menjadi menengah, dan selanjutnya terendah. Pada saat ini, seluruh dunia sudah tamopradhan. Sang Ayah, yang hari kelahiran-Nya kini Anda rayakan, menjelaskan hal ini. Anda bisa memberi tahu orang bahwa 5000 tahun yang lalu, Sang Ayah Yang Maha Tinggi, Sang Jiwa Yang Maha Tinggi, Shiva, datang kemari. Jika tidak demikian, untuk apa orang merayakan hari kelahiran Shiva? Sang Ayah Yang Maha Tinggi, Sang Jiwa Yang Maha Tinggi, pasti membawakan hadiah bagi anak-anak Beliau, dan Beliau pasti menjalankan tugas yang terluhur. Beliau mengubah seluruh dunia yang tamopradhan ini menjadi satopradhan dan senantiasa bahagia. Sebagaimana Beliau luhur, sesuai dengan itulah memorial yang begitu besar juga ditujukan bagi Beliau. Namun, Kuil itu dijajah. Orang-orang menyerang yang lain demi kekayaan. Orang-orang bahkan datang dari luar negeri demi kekayaan negeri ini. Bahkan pada masa itu, ada kekayaan yang berlimpah. Akan tetapi, Maya, Rahwana, telah menjadikan Bharata ini hanya senilai kerang, maka Sang Ayah sekarang telah datang untuk menjadikannya sebernilai berlian. Tidak ada yang mengenal Shiva Baba sedemikian rupa. Mereka mengatakan bahwa Beliau berada di mana-mana. Perkataan ini keliru. Sang Satguru, yang menyeberangkan perahu Anda, hanyalah Yang Esa; ada banyak orang lain yang menenggelamkan Anda. Semua jiwa sedang tenggelam dalam samudra racun. Inilah sebabnya, mereka berkata, “Bawalah kami menjauh dari samudra racun yang hambar ini ke sisi seberang, ke samudra susu.” Ada ungkapan bahwa Vishnu dahulu tinggal di samudra susu. Surga disebut samudra susu, tempat Lakshmi dan Narayana memerintah. Bukan berarti Vishnu beristirahat di sana, di tengah samudra susu. Orang-orang itu membuat danau besar dan menempatkan patung Vishnu di tengah-tengahnya. Mereka membuat patung Vishnu yang sangat besar. Lakshmi dan Narayana tidak mungkin sebesar itu; tinggi badan mereka maksimal 180 cm. Orang-orang itu juga membuat patung-patung Pandawa yang sangat besar. Mereka juga membuat ogoh-ogoh Rahwana yang besar. Karena nama-nama mereka penting, maka orang membuat patung-patung mereka dalam ukuran besar. Sekalipun nama Babalah yang paling luhur,

orang hanya membuat patung kecil bagi Beliau. Mereka telah memberi-Nya wujud yang sedemikian besar untuk menyampaikan penjelasan. Sang Ayah berkata, “Saya tidak memiliki wujud yang begitu besar. Sebagaimana jiwa-jiwa sangat kecil, demikian juga Saya, Sang Jiwa Yang Maha Tinggi, sama seperti bintang.” Beliau disebut Sang Jiwa Yang Maha Tinggi. Beliaulah yang terluhur. Beliau memiliki semua pengetahuan di dalam diri-Nya. Orang menyanyikan pujian-Nya, “Beliaulah Sang Benih pohon dunia manusia. Beliaulah Sang Samudra Pengetahuan. Beliau adalah Jiwa yang hidup.” Akan tetapi, Beliau baru bisa menyampaikan pengetahuan pada saat meminjam organ fisik. Sebagaimana seorang anak tidak mampu berbicara dengan organ fisiknya yang masih kecil, dan baru mengingat sanskara masa lalunya setelah dia bertumbuh besar dan melihat kitab-kitab suci dan sebagainya, demikian juga Sang Ayah duduk di sini dan menjelaskan kepada Anda, anak-anak, “Saya telah datang setelah 5000 tahun untuk mengajarkan Raja Yoga yang sama kepada Anda.” Krishna tidak pernah mengajarkan Raja Yoga. Dewa-dewi hanya menikmati imbalan mereka. Mereka dahulu berada dalam dinasti surya selama delapan kelahiran, dalam dinasti chandra selama 12 kelahiran, kemudian mereka berada dalam dinasti waisya dan shudra selama 63 kelahiran. Inilah kelahiran terakhir dari semua jiwa. Jiwa Krishna sedang mendengarkan hal ini dan Anda juga mendengarkannya. Inilah marga Brahmana zaman peralihan. Kemudian, dari menjadi Brahmana, Anda akan pergi dan menjadi dewa-dewi. Sang Ayah Yang Maha Tinggi, Sang Jiwa Yang Maha Tinggi, Yang Esa, mendirikan tiga agama – agama Brahmana, agama dewa-dewi dinasti surya, dan agama kesatria dinasti chandra. Oleh sebab itu, kitab suci dari ketiga-tiganya hanya ada satu. Tidak ada kitab-kitab suci yang berbeda. Brahma, yang terbesar, adalah ayah dari seluruh umat manusia, Prajapita. Dia tidak memiliki kitab suci. “Tuhan berbicara” hanya tertulis di dalam Gita. Tidak pernah tertulis: “Tuhan Brahma berbicara.” Tuhan Shivalah yang berbicara melalui Brahma dan mengubah shudra menjadi Brahmana. Kaum Brahmanalah yang menjadi dewa-dewi, sedangkan mereka yang gagal akan menjadi kesatria. Mereka kurang dua derajat. Beliau menerangkan segalanya dengan begitu jelas. Yang Maha Tinggi adalah Sang Ayah Yang Maha Tinggi, Sang Jiwa Yang Maha Tinggi. Kemudian, ada Brahma, Vishnu, dan Shankar. Mereka juga tidak bisa disebut sebagai manusia yang terluhur. Jiwa-jiwa yang menjadi manusia terluhur selanjutnya juga menjadi yang terendah. Dari semua manusia, Lakshmi dan Narayana adalah yang terluhur dan ada kuil yang dibangun bagi mereka. Akan tetapi, tidak ada seorang pun yang mengenal pujian mereka. Orang-orang sekadar terus menjadi pemuja yang memuja mereka. Dari pemuja, Anda sekarang sedang menjadi layak dipuja. Maya membuat Anda menjadi pemuja kembali. Drama memang tercipta seperti ini. “Ketika sandiwara menjelang berakhir, Saya harus datang, kemudian perluasan berhenti dengan sendirinya. Anda anak-anak kemudian harus datang dan mengulangi peran-peran Anda sendiri.” Sang Ayah Yang Maha Tinggi, Sang Jiwa Yang Maha Tinggi sendiri, duduk di sini dan menjelaskan kepada Anda. Orang-orang merayakan hari kelahiran-Nya di jalan pemujaan; mereka terus merayakannya. Namun, di surga, tidak ada orang yang merayakan hari kelahiran siapa pun. Mereka bahkan tidak merayakan hari kelahiran Krishna maupun Rama, karena Krishna dan Rama sendiri ada di sana dalam wujud nyata. Di sini, Krishna dan Rama pernah ada, tetapi sudah tiada; oleh sebab itu, orang-orang merayakan hari kelahiran mereka. Di sana, orang tidak merayakan hari kelahiran Krishna setiap tahun. Di sana, dewa-dewi selalu bahagia. Untuk apa mereka merayakan hari kelahiran? Anak-anak akan diberi nama oleh orang tua mereka sendiri. Di sana, tidak ada guru. Sesungguhnya, hal-hal itu tidak ada hubungannya dengan pengetahuan maupun yoga. Akan tetapi, jika Anda ingin menanyakan, aturan apa yang ada di sana, Baba pasti mengatakan kepada Anda, “Apa pun aturan yang berlaku di sana, itu akan berlanjut; Anda tidak perlu menanyakannya. Pertama-tama, berupayalah untuk mengklaim status Anda. Jadilah layak, barulah Anda bisa bertanya. Dalam drama, pasti berlaku suatu aturan atau yang lain.”

Achcha.

Kepada anak-anak yang termanis, yang terkasih, yang telah lama hilang dan sekarang telah ditemukan kembali, cinta kasih, salam, dan selamat pagi dari Sang Ibu, Sang Ayah, BapDada. Ayah rohani mengucapkan namaste kepada anak-anak rohani.

Intisari untuk dharna:

1. Sadarilah diri Anda sebagai jiwa yang tak berwujud jasmani dan ingatlah Sang Ayah yang tak berwujud jasmani, bukan sosok berbadan mana pun. Jalanilah kehidupan mati selagi hidup dan buanglah hal-hal masa lalu dari intelek Anda.
2. Anda harus menyerahkan diri Anda sepenuhnya dalam api persembahan pengetahuan Rudra yang telah Sang Ayah ciptakan ini. Lakukanlah pelayanan mengubah shudra ke agama Brahmana.

Berkah: Semoga Anda menjadi pemberkah dunia yang menjalankan setiap tugas secara akurat dengan jadwal harian yang sudah ditentukan dengan semestinya dan dalam persahabatan dengan Sang Ayah.

Orang-orang penting di dunia selalu mengatur jadwal harian mereka. Tugas bisa dijalankan dengan akurat jika diatur dengan tepat, sesuai jadwalnya. Dengan memiliki pengaturan yang tepat, Anda bisa menghemat waktu dan tenaga, sehingga satu orang bisa menjalankan 10 tugas sekaligus. Anda, para pemberkah dunia, adalah jiwa-jiwa yang bertanggung jawab. Agar bisa mencapai kesuksesan dalam setiap tugas, aturlah jadwal Anda dan tetapkanlah berkombinasi dengan Sang Ayah setiap saat. Ketika Sang Ayah yang bertangan seribu menyertai Anda, bukan satu tugas saja yang bisa Anda tangani, melainkan 1000 tugas sekaligus, dengan akurat.

Slogan: Memiliki pikiran suci bagi semua jiwa berarti menjadi perwujudan berkah.

OM SHANTI